

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki individu secara optimal. Kegiatan proses belajar mengajar di sekolah merupakan proses pendidikan yang dapat memberikan pengalaman belajar siswa sehingga potensi intelektual, emosional, dan sosial dapat berkembang. Minat merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, oleh karena itu seorang guru perlu mengupayakan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa agar siswa bersemangat dalam belajar.

Pendidikan yang baik dapat mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan siswa secara maksimal melalui berbagai macam mata pelajaran. Mutu pendidikan sangat berhubungan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan di beberapa lembaga pendidikan masih menggunakan cara konvensional dalam menyampaikan materinya. Pembelajaran yang didapatkan oleh siswa selama di sekolah seharusnya dapat digunakan untuk bekal kehidupan selanjutnya, oleh karena itu pembelajaran tidak hanya ditekankan pada keilmuan semata.

Manusia hidup diantara banyak manusia dan saling mempengaruhi dalam segala hal, termasuk dalam hal pendidikan. Berbagai dinamika dalam kehidupan masyarakat yang didalamnya terbentuk dari gejala dan masalah

sosial. Oleh sebab itu, diperlukan suatu bidang ilmu yang mampu mengkaji mengenai gejala dan masalah sosial dalam hubungan masyarakat yaitu Studi Sosial (*Social Studies*).

Studi Sosial (*Social Studies*) dikenal di Indonesia dengan istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan isi kurikulum IPS di Sekolah Dasar, pembelajaran IPS bertujuan untuk mengenal konsep di kehidupan masyarakat dan lingkungannya, mampu berpikir logis, kritis, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki kepekaan sosial dan memiliki kemampuan berkomunikasi dan kompetisi dalam masyarakat. Jadi dapat dikatakan pembelajaran IPS bersifat integratif yaitu perpaduan dari berbagai bidang Ilmu Sosial.

Dengan muatan materi IPS yang mencakup kehidupan sosial di masyarakat, itu berarti IPS lebih mengajarkan cara berpikir kritis dan analisis. Dengan cara berpikir ini, pembelajaran IPS menjadi pelajaran yang mengasah kemampuan berpikir. Kemampuan guru sangat diperlukan untuk memudahkan penyerapan materi IPS ini. Oleh karena itu, guru dalam mengajar perlu memilih model pembelajaran berdasarkan karakteristik masing-masing siswa yang meliputi minat, bakat, latar belakang sosial, dan sebagainya.

Belajar akan lebih bermakna bila siswa memiliki minat yang tinggi. Tinggi atau rendahnya suatu minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor perhatian dan antusias dari diri siswa dan dipengaruhi oleh model dan gaya

mengajar guru. Apabila siswa sudah memiliki antusias belajar yang tinggi, siswa akan senang belajar tanpa paksaan demi memenuhi tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Diharapkan siswa di Sekolah Dasar memiliki minat yang tinggi saat pembelajaran IPS, karena materi dalam mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar sangat berkaitan erat dengan kehidupan sosial sehari-hari dan diharapkan siswa mampu mengembangkan pengetahuan seperti mengkaji masalah sosial di lingkungan sosial sekitar dan solusinya. Namun, pada kenyataannya materi IPS di Sekolah Dasar sering kali disampaikan dengan metode ceramah. Ditambah lagi guru menugaskan siswa untuk menghafal atau mencatat materi. Dampaknya akan mempengaruhi minat belajar siswa. Akhirnya sering terdengar bahwa pelajaran IPS sangat membosankan, sehingga membuat siswa tidak tertarik dan akhirnya pasif saat pembelajaran. Siswa tidak antusias, tidak fokus, dan pasif terlihat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini juga terjadi pada siswa kelas IV di MI Nurul Huda yang terletak di kelurahan Pasir Gunung Selatan kecamatan Cimanggis kota Depok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas IV MI Nurul Huda Cimanggis Depok ditemukan bahwa perilaku sebagian besar siswa menunjukkan kurang berminat terhadap mata pelajaran IPS, seperti belum mengerti arti

pentingnya belajar, belum merasakan senang saat kegiatan pembelajaran, kurang pemusatan perhatian terhadap guru saat menjelaskan materi, siswa ada yang tidak fokus, siswa tidak bertaspasi atau pasif saat melakukan pembelajaran, mengobrol dengan temannya, menggambar sendiri di buku tulisnya, mengganggu temannya, siswa jika diberikan pertanyaan atau diminta pendapat siswa tidak mau memberikan idenya, mondar mandir ke toilet dan cenderung mengabaikan tugas yang diberikan guru. Guru juga kurang memanfaatkan media dan kegiatan belajar yang masih berpusat pada guru. Materi pelajaran yang disampaikan menggunakan metode ceramah sehingga siswa pasif. Bahan ajar yang digunakan masih kurang menuntut siswa untuk tidak aktif, bahkan tidak menyiapkan materi pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa sehingga tidak fokus saat pembelajaran. Salah satu faktornya yaitu model pembelajaran yang guru gunakan saat pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar karena model salah satunya berfungsi untuk membangkitkan minat belajar siswa Oleh karena itu, guru seharusnya memakai model yang sesuai dengan karakteristik anak, sehingga minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa pada kelas IV MI Nurul Huda Cimanggis Depok langkah yang dapat ditempuh antara lain dengan memperbaiki kegiatan belajar mengajar

yang lebih interaktif misalnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam model kooperatif terdapat banyak tipe, salah satu diantaranya yaitu tipe *talking stick* (tongkat berbicara/bergilir).

Model pembelajaran tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran dan membuat siswa untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa harus menjawab pertanyaan dari guru dan dapat memberikan ide. Selain itu *talking stick* membuat siswa lebih rajin membaca karena sebelum melakukan *talking stick* siswa harus membaca materi yang akan dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berorientasi pada aktivitas siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan.

Tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan tipe *talking stick* menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, selain itu juga melatih siswa untuk berdemokratis dalam suasana kelas, misalnya saat pembelajaran berlangsung, siswa dilatih menghargai nilai-nilai persamaan hak, contohnya ketika siswa memegang tongkat maka ia akan diberi kesempatan untuk bisa berbicara mengeluarkan pendapat. Siswa juga dilatih untuk bisa berbuat adil, yaitu dengan cara bergantian dalam menjawab pertanyaan. Semua nilai tersebut merupakan bagian dari nilai-nilai demokrasi yang ada di Indonesia. Selain adanya nilai persamaan hak dan keadilan,

siswa juga menjadi bertanggung jawab karena harus bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pentingnya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*” pada siswa kelas IV MI Nurul Huda Cimanggis Depok.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS masih kurang diminati oleh siswa karena dianggap tidak menyenangkan di MI Nurul Huda Cimanggis Depok
2. Minat belajar IPS siswa di kelas IV MI Nurul Huda Cimanggis Depok yang masih rendah
3. Guru di MI Nurul Huda Cimanggis Depok masih banyak yang menggunakan model ceramah (konvensional) dalam pembelajaran.
4. Siswa belum mengerti pentingnya pembelajaran IPS
5. Siswa belum dapat fokus selama proses pembelajaran
6. Siswa belum terlibat aktif selama proses pembelajaran
7. Guru masih menyiapkan bahan ajar yang konvensional

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak perlu luas sehingga tidak ke luar dari topik yang dibicarakan. Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan minat belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas IV MI Nurul Huda Cimanggis Depok.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahannya yaitu:

1. Bagaimanakah meningkatkan minat belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas IV MI Nurul Huda Cimanggis Depok?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas IV MI Nurul Huda Cimanggis Depok?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sebagai salah satu cara dalam mencari dan menemukan masukan alternatif yang tepat dan akurat serta mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS di SD.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan koreksi guru untuk mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dan memotivasi guru untuk mengadakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami, menyenangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan agar menjadi kontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja guru, serta dapat

memberikan pendekatan yang relevan kepada siswa dan karakteristik pembelajaran.

d. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS sehingga akan mendapat hasil yang diharapkan dalam pembelajaran.